

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja selalu dihubungkan dengan stereotipe mengenai ketidakwajaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Ketidakwajaran dan penyimpangan, pada remaja dikenal sebagai kenakalan remaja.

Kartono (2014:6) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah kenakalan anak-anak muda yang merupakan jejak sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial sehingga siswa mengembangkan bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang oleh remaja yang sering dilakukan adalah merokok, minum-minuman keras, mencuri, mencopet, menjambret, membolos sekolah, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, penggunaan obat-obat terlarang, perkelahian antar gang, seks bebas, *bullying* dan segala bentuk kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Masalah kenakalan remaja ini sering terjadi di kota-kota maupun pedesaan. Hal ini diperoleh melalui informasi dari berbagai media cetak. Seperti Pos Kupang tanggal 16 Februari 2020 yang menginformasikan

tentang kenakalan remaja yang terjadi di Kota Kupang dimana ada tawuran antar remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMA karena mengonsumsi minuman beralkohol/arak/sopi.

Kenakalan remaja ini juga sering terjadi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Kenakalan remaja yang terjadi di keluarga seperti adanya tindakan indisiplin, menentang perintah orang tua, dan berkelahi dengan saudara, di lingkungan masyarakat sering dilakukan dengan tindakan-tindakan mencuri barang milik orang lain, memeras orang untuk menyerahkan uang, melanggar rambu-rambu lalu lintas. Kenakalan remaja yang terjadi di sekolah seperti perkelahian antar pelajar, melakukan corat-coret tembok sekolah, sering membolos dan merokok dalam ruang kelas.

Perkelahian antar pelajar dan suka bolos sekolah sangat merugikan pelajar yang bersangkutan, yakni proses studinya menjadi terhambat, bahkan remaja akan memperoleh berbagai bentuk sanksi dari sekolah atas perbuatan yang dilakukannya itu. Kondisi ini tentu menimbulkan kecemasan dan keresahan di kalangan remaja orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah.

Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah tentu saja meresahkan para guru di sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk di dalamnya karakter siswa. Oleh karena itu, masalah

kenakalan remaja perlu mendapatkan perhatian dan penanganan pihak sekolah secara nyata melalui layanan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Bimbingan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi masalah sosial, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungan sosialnya, di sekolah. Selain itu bimbingan sosial juga bermanfaat membantu siswa agar mampu memahami diri sendiri, mampu mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri sendiri serta dapat menyelesaikan masalahnya secara baik.

Peneliti mengawali kegiatan wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang masalah kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang sering melakukan tindakan yang menyimpang seperti, membolos sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, perkelahian antar gang, *bullying*, minum-minuman keras dan terlambat datang ke sekolah.

Fenomena yang terjadi pada siswa seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, atau perilaku menyimpang ini perlu

diatasi agar tidak meresahkan siswa yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Profil kenakalan siswa dan implikasinya bagi program bimbingan sosial* (studi deskriptif kuantitatif terhadap siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kenakalan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil kenakalan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kenakalan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023
2. Implikasi dari profil kenakalan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan sosial

#### **D. Definisi Konsep**

Penegasan konsep diperlukan dalam rangka suatu penelitian, agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran atau pandangan yang berbeda dari pembaca. Oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini yakni :

##### **1. Kenakalan remaja**

Kartono (2014: 6) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah kenakalan anak-anak muda yang merupakan jejak sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Selain itu, Willis (2008:90) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang bertentangan dengan hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang dapat merugikan orang lain, dan merusak dirinya sendiri

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kenakalan anak-anak muda disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang bertentangan dengan hukum dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

## 2. Implikasi bagi program bimbingan sosial

Menurut Silalahi (2005:43), “Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut”.

Selanjutnya, Yusuf (2017:63), mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasimasalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Selain itu, Susanto (2018:13), mengatakan bahwa bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan ketrampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat diambil disimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik/konseli agar terampil dalam mengatasi masalah sosial yang dialaminya dalam kehidupan sosialnya

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi program bimbingan sosial artinya sumbangan dari hasil penelitian tentang profil kenakalan siswa bagi program bimbingan sosial siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku koordinator utama di sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan sosial untuk mengatasi masalah kenakalan siswa.

##### 2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membantu siswa mengatasi masalah kenakalan.

##### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan sosial untuk mengurangi kenakalan siswa.